

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan sangat strategis perannya dalam memajukan perekonomian masyarakat. Perannya yang menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki dana untuk kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana, membuat dana masyarakat menjadi produktif menghasilkan produk barang dan jasa. Bisnis perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mengalami perkembangan cukup pesat. Dalam perekonomian yang sangat modern seperti sekarang ini, masyarakat sangat membutuhkan kehadiran bank dalam aktivitasnya. Hal ini dapat dilihat dengan semakin banyak minat masyarakat untuk menyimpan kelebihan uang yang dimiliki, memijam uang (kredit) untuk bisnis ataupun untuk berinvestasi melalui perbankan. Kegiatan investasi dalam masa globalisasi yang semakin maju dan variatif menyebabkan banyak alternatif bagi masyarakat Indonesia untuk menginvestasikan dananya. Berdasarkan sumber covid-19.go.id milik pemerintah pada awal 2020 tepatnya bulan Maret, seluruh dunia mengalami fenomena pandemi *Covid-19* termasuk Indonesia yang merupakan penyakit menular yang berbahaya, sehingga mengakibatkan kerugian termasuk di lembaga perbankan. Berdasarkan otoritas pengaturan sektor keuangan, yakni OJK menyebut bahwa adanya *Covid-19* juga berdampak pada penurunan harga saham sehingga hal-hal ini juga mempengaruhi return saham, sedangkan tujuan investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh *return* saham. Seperti yang diketahui investor akan melakukan investasi di perusahaan atau perbankan yang berada dalam kategori sehat yang dapat

yang telah dipublikasi dan sebaliknya jika tingkat kesehatan suatu perusahaan atau bank tersebut berada dalam kategori tidak sehat atau kurang sehat maka investor tidak akan melakukan investasi pada perusahaan atau bank tersebut.

Aktivitas investasi pada umumnya dilakukan pada sejumlah dana pada aset riil (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun aset finansial (deposito, saham ataupun obligasi). Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi investor untuk melakukan investasi dana pada aset finansial. Pasar modal menyediakan sarana dan tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli dana jangka panjang yang disebut efek. Salah satu pasar modal yang digunakan untuk jual beli saham adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) mewajibkan perusahaan yang *go public* untuk mempublikasikan *financial statements* perusahaannya minimal setiap kuartal. *financial statements* atau laporan keuangan tersebut digunakan investor sebagai pertimbangan atau tolak ukur dalam mengambil keputusan apakah layak atau tidaknya untuk menanam saham di perusahaan tersebut.

Saham adalah tanda keterlibatan seseorang atau perusahaan dalam bisnis. Perusahaan, Sri Hermuningsih (2012, hlm. 78). Naik turunnya harga saham mempengaruhi keuntungan perusahaan atas ekuitas. Pengembalian saham adalah masalahnya. Hal terpenting bagi investor ketika berinvestasi di suatu perusahaan. Menurut Jogiyanto (2017, p. 235), *return* adalah keuntungan yang dari pengembalian investasi dapat berupa pengembalian yang direalisasikan atau pengembalian yang diharapkan mungkin akan terjadi di masa depan. Selain itu, mendapatkan keuntungan

yang tinggi dari saham. Untuk mencapai hasil yang baik, bank harus memperhatikan stabilitas operasional perbankan dimana juga dapat mencerminkan kinerja manajemen perusahaan (Hendra Saputra, 2017). . Jogiyanto (2017) mengatakan bahwa *return* yaitu laba yang diperoleh seseorang yang melakukan investasi.

Menurut Jogiyanto (2015:263), *return* saham itu sendiri adalah sebagai berikut: "*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Fluktuasi harga saham bisa membuat *return* saham perusahaan tersebut berpengaruh. *Return* saham digunakan investor sebagai tolak ukur untuk berinvestasi pada suatu emiten tersebut. *Return* dapat diperoleh dari dua bentuk, yaitu dividen dan capital gain (kenaikan harga jual saham atas harga belinya), sehingga investor akan memilih saham perusahaan mana yang akan memberikan *return* yang tinggi. Jika terjadi kenaikan *return* saham pada suatu perusahaan, maka investor menilai bahwa perusahaan menjalankan usahanya dengan baik. Investor juga membutuhkan informasi kesehatan perusahaan melalui perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Perusahaan yang memiliki modal sendiri yang lebih besar daripada modal pinjaman berarti sehat dan tidak mudah bangkrut. Dengan kinerja bank yang baik akan menarik minat investor untuk melakukan investasi di sektor perbankan. Apabila perbankan yang mengeluarkan saham dengan kondisi kinerja yang baik, harga saham akan cenderung meningkat, sehingga diharapkan bisa memberikan *return* sesuai dengan harapan investor.

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi

semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Budisantoso dan Triandaru, 2015). Evaluasi mengenai tingkat kesehatan bank dilakukan untuk mengetahui kondisi suatu bank. apakah bank dalam kondisi sehat, sangat sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik seperti dapat menjaga kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, serta dapat melaksanakan kebijakan moneter. Kasmir, 2014:7 mengatakan bahwa salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian kesehatan adalah laporan keuangan bank yang menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki.

Dalam perkembangannya, kegiatan usaha bank senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Risiko merupakan suatu ketidakpastian yang terjadi akibat dari keputusan dan kondisi saat ini. Risiko-risiko yang dihadapi bank sebagai lembaga intermediasi yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi (Ginting, 2012). Kompleksnya risiko kegiatan usaha bank pada akhirnya menuntut penyempurnaan metode penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan risiko. Manajemen risiko dimulai dengan adanya kesadaran bahwa risiko tidak dapat dihindarkan atau dihilangkan tetapi dikendalikan. Oleh karena itu sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor

4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (2016). Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individu dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-Based Banking Rating) dengan cakupan penilaian terhadap faktor RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).

Kesehatan suatu bank sangat mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk saham karena kondisi kesehatan suatu bank akan dijadikan sebagai pertimbangan untuk menganalisis seberapa besar kemungkinan *return* saham yang didapatkan dari investasi tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang investor akan melakukan investasi saham di perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar dan likuiditas yang tinggi contohnya perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45. Indeks LQ 45 adalah indeks likuiditas empat puluh lima perusahaan yang dianggap memiliki kinerja yang dapat dipertanggung jawabkan serta memenuhi kriteria sesuai yang dipersyaratkan oleh manajemen indeks LQ 45 (Fahmi, 2014). Salah satu sektor usaha yang terdaftar di LQ 45 adalah sektor perbankan. Ada lima emiten sektor perbankan yang masuk ke indeks LQ45 yaitu Bank Central Asia Tbk , Bank Mandiri (Perseri) Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Penelitian ini dilakukan di bank yang terdaftar di indeks LQ 45 karena saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 merupakan saham yang aktif diperdagangkan di pasar modal serta harganya yang terus berfluktuasi seiring dengan intensitas perdagangannya sehingga bisa

menarik investor untuk melakukan investasi di perusahaan atau bank tersebut. Dengan melakukan analisis di bank LQ 45 dapat membantu menganalisis risiko-risiko dan memastikan bahwa bank LQ 45 tersebut mampu mengelola risiko-risiko dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Terhadap *Return* Saham Pada Bank Yang Terdaftar di Indeks LQ 45” Penelitian yang akan di lakukan kali ini akan menggunakan periode tahun 2017-2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank yang terdaftar di indeks LQ 45 ditinjau dari aspek RGEC ( *Risk Profile* (NPL) *Good Corporate Governance*, *Earning* (ROA), *Capital* (CAR))?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham?
3. Apakah *Good Corporate Governmance* berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham?
4. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham?
5. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan perumusan masalah yang dibahas, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis mengenai tingkat kesehatan Bank yang terdaftar di indeks LQ 45 ditinjau dari aspek RGEC ( *Risk Profile* (NPL) *Good Corporate Governance*, *Earning* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR))
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Return saham*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.
5. Mengetahui dan menganalisis apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

### D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari dilakukan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Ilmiah  
Diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai bukti empiris terkait pengaruh tingkat kesehatan bank bagi *return* saham, juga berharap menjadi referensi untuk akademisi maupun penelitian selanjutnya yang akan melengkapi temuan atau bukti empiris yang sudah ada sebelumnya pada bidang manajemen untuk pengembangan ilmiah di masa mendatang perihal pengaruh tingkat kesehatan terhadap *return* saham.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan, peneliti berharap penelitian ini dapat memberi informasi bagi pihak bank terkait, khususnya kepada pihak manajemen perbankan dalam menetapkan kebijakan yang bersangkutan dengan keuangan atau kebijakan-kebijakan lainnya sesuai dengan factor risiko yang ada dalam *Risk Basic Rating*. Serta dapat dijadikan pertimbangan sebagai upaya perusahaan mempertahankan loyalitas nasabah atau masyarakat terhadap bank yang terdaftar di LQ 45 untuk jangka panjang demi kesuksesan pencapaian perusahaan.
- b. Bagi investor dan Calon Investor, diharapkan penelitian ini bisa berguna sebagai tolak ukur dalam mengambil suatu keputusan, seperti memutuskan pembelian saham dan mempertahankan atau menjual saham suatu emiten dengan melihat tingkat kesehatan bank tersebut.
- c. Bagi Masyarakat atau Pembaca, diharapkan penelitian ini bisa meningkatkan pemahaman kepada masyarakat atau pembaca terkait pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap *return* saham, sehingga dapat berguna sebagai pengetahuan dasar atau referensi dalam pengambilan keputusan ketika memiliki keinginan untuk berinvestasi pada waktu yang akan datang.